

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, terutama bagi anak sejak dini. Menurut Rahman (2005:4), pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program pendidikan anak usia dini memberikan program layanan pendidikan sekaligus mengembangkan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2013 adalah: 1) nilai agama dan moral, 2) fisik-motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial-Emosional, 6) seni. Keenam aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di Lembaga PAUD. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Begitu juga dalam aspek perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif, yang perlu dikembangkan dengan pemberian stimulasi sejak usia dini. Stimulasi pengenalan huruf adalah rangsangan yang diberikan kepada anak untuk mengetahui dan mengenali bentuk dan lambang huruf, bunyi huruf, penyebutan huruf, dan perbedaan huruf. Seperti yang dikemukakan oleh Rislinan (dalam W. Kapiso, R U.Djuko, dan S W Laiya, 2021:30) dalam hal mengenal huruf dari a-z mengenal huruf sangatlah penting dilakukan untuk proses membaca anak selanjutnya dijenjang pendidikan berikutnya.

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap dimana anak belajar mengenal bentuk dan bunyi huruf. Menurut Darjowidjojo (dalam Oktina:2015), mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk huruf dan memaknainya. Menurut Suyadi & Dahlia (2017:37) Tingkat Pencapaian Perkembangan PAUD, pada aspek kognitif lingkup perkembangan konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengenal lambang huruf, dan usia 5-6 tahun mengenal berbagai macam bentuk huruf vokal dan konsonan. Selain mengenal lambang huruf, menurut Suyadi & Dahlia (2017:53), pada aspek perkembangan kognitif dalam mengenal konsep angka, huruf, indikatornya adalah menyebutkan beberapa angka dan huruf. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, mengenal huruf merupakan indikator perkembangan yang wajib dicapai anak dalam Lembaga Pendidikan TK (Taman Kanak-kanak). Dengan kemampuan mengenal huruf maka dapat memudahkan anak dalam belajar membaca awal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2021 di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro kecamatan Kota Selatan pada kelompok A1 usia 4-5 tahun, diperoleh hasil kemampuan kognitif khususnya kemampuan mengenal huruf anak belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-

kemampuan lainnya. Dari 20 peserta didik diketahui 7 diantaranya sudah mampu mengenal huruf dan 13 diantaranya belum mampu mengenal huruf. Dari pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan terdapat sebagian besar anak belum dapat mengenal bentuk dan lambang huruf dengan baik, ketika guru meminta anak menunjukkan salah satu huruf yang disebutkan anak tidak dapat menunjukkan huruf dengan tepat.

Begitu juga dengan kemampuan dalam mengenal bunyi huruf, ketika melakukan kegiatan menyanyikan lagu abjad dengan mendengarkan bunyi huruf yang ada pada nyanyian anak belum dapat menunjukkan atau mengangkat stik huruf dengan tepat. Dalam penyebutan huruf pun masih terdapat anak-anak yang belum mampu menyebutkan huruf dengan benar, saat anak-anak diminta menyebutkan huruf yang tertulis dipapan tulis maupun di lembar kerja anak, hanya beberapa anak yang dapat menyebutkan dan sebagian hanya mengikuti yang disebutkan oleh teman-temannya. Selain itu, ketika dalam pembelajaran pengelompokkan huruf vokal dan konsonan, sebagian besar anak belum mampu dalam membedakan huruf vokal dan konsonan, begitu juga dalam membedakan huruf yang mirip seperti, “b” dan “d”, “i,j, dan l”, “m” dan “n”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan mengenalkan huruf kepada anak yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara guru menuliskan huruf di papan tulis lalu menyebutkan huruf-huruf tersebut. Kemudian anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut. Kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan cara menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak, dan juga menghitung jumlah huruf yang sama lalu dituliskan. Setelah selesai mengerjakan guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang dituliskan. Metode yang paling sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah sehingga membuat anak mudah bosan. Menurut Dhieni (dalam N P Febryani dkk, 2014:5) pengenalan

huruf dapat dilakukan secara bertahap dari peniruan bunyi vokal, dilanjutkan dengan peniruan bunyi konsonan dalam situasi belajar yang santai. Oleh sebab itu, maka dalam mengenalkan huruf pada anak haruslah guru memperhatikan metode yang dapat menciptakan suasana gembira dan santai perasaan anak senang dalam belajar.

Dalam mengenalkan huruf pada anak banyak metode dan pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya yaitu pendekatan pengejaan melalui metode bernyanyi. Pendekatan untuk mengajarkan dan mengenalkan bunyi huruf pada anak dapat menggunakan pengejaan (Otto, dalam Etianingsih, 2016:13). Menurut Lestari (2013:2-3) salah satu tahap dalam mengenalkan huruf pada anak bisa melalui nyanyian. Menurut Anwar (dalam Ernasari, 2020:9), metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bernyanyi, karena kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat diiringi dengan musik dan gerakan sehingga membuat emosional anak menjadi gembira ketika anak menyanyikan lagu dengan irama yang gembira, dan dapat menstimulus ingatan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Honing (dalam Mursid 2016:20) menyatakan bahwa manfaat bernyanyi yaitu bersifat menyenangkan, dapat membantu daya ingat anak dan membantu pengembangan keterampilan berpikir.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf pada anak, karena metode bernyanyi bersifat menyenangkan dan dapat menstimulasi daya ingat anak. Metode bernyanyi merupakan metode yang materinya di sajikan dalam bentuk syair-syair lagu yang dimana pada syair-syair tersebut ditambahkan pengejaan huruf-huruf dari tema atau sub tema yang diajarkan sehingga ketika anak melakukan kegiatan menyanyi yang berisikan materi maka anak dapat mengingat kembali materi yang dinyanyikan dalam syair lagu tersebut.

Sesuai latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Tahun T.A 2021/2022”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kelas A1, yaitu:

1. Kemampuan anak mengenal bentuk dan lambang huruf masih rendah
2. Kemampuan anak mengucapkan huruf masih rendah
3. Kemampuan anak mengenal bunyi huruf masih rendah
4. Kemampuan anak dalam membedakan huruf yang mirip masih rendah
5. Anak belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan
6. Metode yang digunakan guru dalam mengenalkan huruf belum maksimal

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut “ Apakah Terdapat Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan?”

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga PAUD berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengenal huruf anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, untuk memberikan masukan tentang pembelajaran yang menarik dan dapat menstimulasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.
- b. Bagi anak, untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan parameter dan referensi dalam meningkatkan program sehubungan dengan peningkatan indikator perkembangan anak.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan nilai tambah dan pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran terhadap mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak.